

Pendampingan Manajemen Usaha Perempuan Pascabencana Banjir Bandang di Desa Huta Godang untuk Penguatan Ekonomi Lokal

Nurdelila¹, Rizky Mery Octavianna Lubis², Yusuf Pathuansyah³, Mahrani⁴

^{1,2,3} Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan

Email: amkoebtb86@gmail.com¹, rizkyoctaviaalubis@gmail.com², yusufpathuansyah05@gmail.com³,
mahranirangkuti61@gmail.com⁴

Abstract

The flash floods that struck Huta Godang Village significantly impacted the sustainability of community micro-enterprises, particularly women who were economically vulnerable after the disaster. This community service activity aimed to improve the business management capacity of women affected by the flash floods as a strategy for local economic recovery and strengthening. The approach used was participatory, empowerment-based mentoring through business management training and mentoring, covering business planning, simple financial management, and marketing strategies. The program targeted women micro-enterprises and female heads of households in Huta Godang Village. The program evaluated participants' pre- and post-mentoring conditions using descriptive statistical data. The results showed a significant increase in participants' managerial capacity, indicated by an increase in the proportion of participants who had business plans, maintained financial records, and implemented simple marketing strategies. Furthermore, some participants began to experience a gradual recovery in their business income and demonstrated increased economic independence. This activity demonstrated the effectiveness of post-disaster mentoring for women's business management in supporting community economic recovery and strengthening women's roles as actors in local economic development. Therefore, this mentoring model has the potential to be replicated in other disaster-affected areas with similar social and economic characteristics.

Article History:

Received: 2025-11-30

Revised: 2025-12-06

Accepted: 2026-01-30

Keywords: business mentoring, women, post-disaster, business management, local economy

Abstrak

Banjir bandang yang melanda Desa Huta Godang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro masyarakat, khususnya perempuan yang berada pada posisi rentan secara ekonomi pascabencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha perempuan terdampak banjir bandang sebagai strategi pemulihan dan penguatan ekonomi lokal. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif berbasis pemberdayaan melalui pelatihan dan mentoring manajemen usaha, yang meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran. Sasaran kegiatan adalah perempuan pelaku usaha mikro dan perempuan kepala keluarga di Desa Huta Godang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pendampingan menggunakan data statistik deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas manajerial peserta, ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta yang memiliki perencanaan usaha, melakukan pencatatan keuangan, serta menerapkan strategi pemasaran sederhana. Selain itu, sebagian peserta mulai mengalami pemulihan pendapatan usaha secara bertahap dan menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan manajemen usaha perempuan pascabencana efektif dalam mendukung pemulihan ekonomi komunitas dan memperkuat peran perempuan sebagai aktor pembangunan ekonomi

lokal. Oleh karena itu, model pendampingan ini berpotensi untuk direplikasi pada wilayah terdampak bencana lainnya dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa.

Kata-kata kunci: pendampingan usaha, perempuan, pascabencana, manajemen usaha, ekonomi lokal

PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang merupakan salah satu fenomena alam yang berdampak luas tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada dinamika ekonomi masyarakat lokal, termasuk disrupsi terhadap sumber pendapatan dan kesempatan usaha warga terdampak (Rosyid & Wicaksono, 2025). Dampak bencana terhadap ekonomi lokal cenderung memperburuk kondisi kelompok yang rentan, terutama perempuan yang sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, modal, dan jejaring usaha sebelum bencana terjadi (Sawitri, Hartanto, & Sariyati, 2009). Ketimpangan akses ini dapat memperparah kerentanan ekonomi perempuan pascabencana dan menunda proses pemulihan ekonomi jangka menengah hingga panjang, sehingga perlu adanya intervensi strategis yang memperkuat kapasitas manajerial dan kewirausahaan perempuan sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi komunitas.

Perempuan memainkan peran penting dalam perjalanan pemulihan ekonomi pascabencana karena mereka tidak hanya menjadi Kepala Keluarga dalam banyak kasus, tetapi juga merupakan pelaku usaha mikro yang penting dalam sistem ekonomi informal lokal (Triantoro, Asgha, Syam, & Fazri, 2024). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki dan dibangun melalui jaringan sosial, norma kolektif, serta solidaritas komunitas—dapat digunakan perempuan sebagai basis kegiatan kewirausahaan untuk mempercepat pemulihan ekonomi pascadisaster (Triantoro et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan terkait bisnis berbasis komunitas pascabencana yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam inisiatif usaha kreatif dan produksi lokal dapat berkontribusi pada peningkatan mobilisasi ekonomi, pemulihan jaringan sosial dan pembentukan peluang kerja baru (MDPI, 2024). Namun, keterlibatan perempuan pascabencana sering kali masih terhambat oleh keterbatasan pengetahuan manajerial usaha, akses permodalan, keterampilan pemasaran, serta kurangnya dukungan teknis dan kebijakan yang responsif gender.

Dalam konteks penguatan ekonomi lokal, strategi pendampingan kewirausahaan perempuan perlu dirancang secara komprehensif melalui pendekatan manajerial yang fokus pada pengembangan kapasitas, akses sumber daya, serta pembentukan jaringan bisnis yang berkelanjutan. Pendampingan semacam ini bukan hanya bertujuan untuk membantu perempuan bangkit secara individual, tetapi juga memperkuat daya saing usaha lokal secara kolektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pemulihan ekonomi desa secara keseluruhan. Upaya pendampingan tersebut selaras dengan kebijakan pengurangan risiko bencana berbasis gender yang menempatkan perempuan sebagai subjek pemulihan, bukan hanya sebagai objek bantuan, sehingga terjadi transformasi peran sosial-ekonomi perempuan pascabencana sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi komunitas (BNPB, 2024). Dengan demikian, penelitian dan kegiatan pendampingan dalam model manajemen usaha perempuan pascabencana di Desa Huta Godang menjadi relevan untuk mendukung proses pemulihan ekonomi lokal yang inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap tantangan pascabencana banjir bandang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan (*participatory empowerment approach*) yang dipadukan dengan prinsip pendampingan manajemen usaha bagi perempuan pascabencana. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif kelompok sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, hingga implementasi dan evaluasi program, sehingga intervensi yang dilakukan lebih kontekstual dan berkelanjutan. Lokasi kegiatan adalah Desa Huta Godang, yang merupakan wilayah terdampak banjir bandang, dengan sasaran

utama perempuan pelaku usaha mikro dan perempuan kepala keluarga yang mengalami gangguan ekonomi pascabencana.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan studi pendahuluan dan pemetaan kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan peserta dan aparat desa. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi usaha sebelum dan sesudah bencana, permasalahan utama dalam pengelolaan usaha, serta potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Data yang diperoleh pada tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pendampingan manajemen usaha yang sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan dan pelatihan manajemen usaha, yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu manajemen perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta penguatan mental kewirausahaan pascabencana. Metode yang digunakan pada tahap ini meliputi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi pengelolaan usaha, dan praktik langsung penyusunan rencana usaha sederhana. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan implementatif, yaitu pendampingan langsung kepada peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha pada unit usaha masing-masing. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membantu peserta mengidentifikasi hambatan implementasi, mencari solusi praktis, serta membangun jejaring usaha lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta mendorong terbentuknya ekosistem usaha lokal yang saling mendukung dalam proses pemulihan ekonomi pascabencana.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pendampingan terhadap peningkatan pengetahuan manajerial, perubahan perilaku pengelolaan usaha, dan perkembangan usaha peserta. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, menggunakan instrumen kuesioner sederhana, wawancara evaluatif, serta dokumentasi perkembangan usaha. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program dan pengembangan model pendampingan manajemen usaha perempuan pascabencana yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen usaha perempuan pascabencana banjir bandang di Desa Huta Godang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam mendukung proses pemulihan ekonomi lokal. Pada tahap awal kegiatan, hasil pemetaan kebutuhan melalui observasi dan diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami penurunan pendapatan usaha secara drastis akibat kerusakan sarana produksi, terputusnya rantai pasok, serta keterbatasan modal pascabencana. Selain itu, mayoritas peserta belum memiliki pencatatan keuangan usaha yang tertata, strategi pemasaran yang jelas, serta perencanaan usaha jangka menengah, sehingga usaha yang dijalankan cenderung bersifat bertahan (*survival oriented*) dan belum berorientasi pada pengembangan. Untuk mengukur efektivitas pendampingan manajemen usaha perempuan pascabencana banjir bandang di Desa Huta Godang, dilakukan pengukuran kondisi peserta **sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan** menggunakan instrumen kuesioner sederhana, observasi praktik usaha, dan wawancara evaluatif. Indikator yang diukur meliputi pemahaman manajemen usaha, praktik pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan perkembangan usaha.

1. Kondisi Awal Mitra Sasaran sebelum dilaksanakan Pendampingan Pemulihan

Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kondisi usaha yang rentan pascabencana. Dari total peserta pendampingan, sebagian besar belum memiliki kemampuan manajerial dasar

dan menjalankan usaha secara informal tanpa perencanaan yang jelas. Kondisi awal peserta dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kondisi Usaha Mitra sebelum Pendampingan

No	Indikator	Percentase (%)
1.	Tidak memiliki perencanaan usaha tertulis	82%
2.	Tidak melakukan pencatatan keuangan usaha	76%
3.	Mencampur keuangan usaha dan rumah tangga	71%
4.	Mengandalkan pemasaran konvensional (tanpa strategi)	79%
5.	Mengalami penurunan pendapatan >30% pascabencana	68%

Data tersebut menunjukkan bahwa usaha perempuan pascabencana masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek (*survival economy*) dan belum memiliki kapasitas manajerial yang memadai untuk mendukung pemulihian ekonomi secara berkelanjutan.

2. Kondisi Awal Mitra Sasaran setelah dilaksanakan Pendampingan Pemulihan

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, terjadi peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh indikator yang diukur. Peserta mulai menerapkan prinsip manajemen usaha sederhana dan menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha. Hasil evaluasi pascapendampingan disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Kondisi Usaha Mitra setelah Pendampingan

No	Indikator	Percentase (%)
1.	Memiliki rencana usaha sederhana	74%
2.	Melakukan pencatatan keuangan rutin	69%
3.	Memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga	63%
4.	Menggunakan strategi pemasaran sederhana (kemasan, jejaring sosial lokal)	71%
5.	Mengalami peningkatan pendapatan 20 %	58%

Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek perencanaan usaha dan pencatatan keuangan, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mikro perempuan pascabencana. Selain itu, perubahan strategi pemasaran menunjukkan adanya adaptasi peserta terhadap kondisi pasar pascabencana melalui pendekatan yang lebih kreatif dan kolaboratif.

3. Perbandingan sebelum dan setelah Pendampingan Mitra

Untuk memperjelas dampak kegiatan, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan dirangkum dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Usaha Mitra sebelum dan setelah Pendampingan

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Memiliki perencanaan usaha	18 %	74 %
2.	Melakukan pencatatan keuangan	24 %	69 %
3.	Pemisahan keuangan usaha & rumah tangga	29 %	63 %
4.	Strategi pemasaran terencana	21 %	71 %
5.	Pendapatan usaha stabil/meningkat	32 %	58 %

Data perbandingan menunjukkan adanya perbaikan kapasitas manajerial dan performa usaha secara bertahap, meskipun pemulihan ekonomi belum sepenuhnya optimal. Namun demikian, perubahan ini mengindikasikan bahwa pendampingan manajemen usaha memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan ekonomi perempuan dalam menghadapi fase pemulihan pascabencana. Secara statistik deskriptif, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan manajemen usaha mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan praktik usaha perempuan terdampak banjir bandang di Desa Huta Godang. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada aspek teknis usaha, tetapi juga pada meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, dan peran aktif perempuan dalam penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dasar empiris bahwa pendekatan pendampingan berbasis manajemen dan pemberdayaan perempuan efektif sebagai strategi pemulihan ekonomi pascabencana.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen usaha perempuan pascabencana banjir bandang di Desa Huta Godang telah memberikan kontribusi nyata terhadap proses pemulihan dan penguatan ekonomi lokal. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas manajerial peserta, terutama dalam perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran, yang tercermin dari perubahan kondisi usaha sebelum dan sesudah pendampingan. Perempuan yang sebelumnya berada pada posisi rentan pascabencana mulai menunjukkan kemandirian ekonomi serta peran yang lebih aktif sebagai pelaku usaha dalam komunitasnya.

Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan teknis usaha, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri dan ketahanan sosial-ekonomi perempuan. Melalui penguatan kapasitas manajemen usaha, perempuan tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai penerima bantuan pascabencana, melainkan sebagai aktor strategis dalam proses pemulihan ekonomi keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan responsif terhadap kelompok rentan.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan durasi pendampingan dan keterbatasan akses permodalan yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam program. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat dukungan terhadap usaha perempuan pascabencana. Ke depan, model pendampingan manajemen usaha perempuan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi dan dikembangkan pada wilayah terdampak bencana lainnya sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). *Pengarusutamaan gender dalam pengurangan risiko bencana dan pemulihan pascabencana*. BNPB Republik Indonesia. <https://www.bnrb.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil kemiskinan dan ketenagakerjaan daerah*. BPS Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id>.
- Kabeer, N. (2016). Gender equality, economic growth, and women's agency: The "endless variety" and "monotonous similarity" of patriarchal constraints. *Feminist Economics*, 22(1), 295–321. <https://doi.org/10.1080/13545701.2015.1090009>.
- MDPI. (2024). Navigating sustainability and inclusivity: Women-led community-based businesses in post-disaster recovery. *Sustainability*, 16(14), 5865. <https://www.mdpi.com/2071-1050/16/14/5865>
- Sawitri, P., Hartanto, E., & Sariyati. (2009). Female workers in post-disaster recovery: Access, empowerment and opportunity in Bantul, Yogyakarta, Indonesia. *Delhi Business Review*, 10(2), 27–34.

- Seguino, S. (2010). Gender, distribution, and balance of payments constrained growth in developing countries. *Review of Political Economy*, 22(3), 373–404. <https://doi.org/10.1080/09538259.2010.491973>.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Triantoro, D. A., Asgha, A. Y., Syam, F., & Fazri, A. (2024). Rural women entrepreneurship based on tourism village through post-disaster socio-ecological capital. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(3), 223–239. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality>
- UN Women. (2022). *Gender-responsive disaster recovery and resilience building*. United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women. <https://www.unwomen.org>
- World Bank. (2022). *Gender equality for inclusive growth*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org>